

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Systemic Lupus Erythematosus (SLE) adalah penyakit hasil dari regulasi sistem imun yang terganggu, yang menyebabkan autoantibodi diproduksi berlebihan, yang pada kondisi normal diproduksi dan digunakan untuk melindungi tubuh dari benda asing (virus, bakteri, alergen, dan lain - lain) namun pada kondisi SLE, antibodi tersebut kehilangan kemampuan untuk membedakan antara benda asing dan jaringan tubuh sendiri (Fatmawati, 2018).

Penyakit SLE berhubungan dengan komplikasi pengobatan dan komorbiditas (penyakit penyerta) seperti penyakit kardiovaskular dan thrombosis. Salah satu penyakit yang sering terjadi adalah gagal ginjal progresif dan berakhir pada anemia, uremia, gangguan asam basa dan elektrolit. Terjadinya hipertensi akan meningkatkan resiko penyakit jantung koroner dan stroke. Sindroma nefrotik dapat menimbulkan edema, asites, dan hiperlipidemia. Komplikasi infeksi terkait SLE aktif dan pengobatan imunosupresi saat ini merupakan penyebab utama kematian pada pasien SLE fase awal yang aktif, dan arteriosklerosis dini adalah penyebab mortalitas pada fase lanjut (Nancy dan Ikawati, 2012).

Penggunaan obat yang rasional adalah pengobatan yang mensyaratkan pasien menerima obat-obatan yang sesuai pada kebutuhankliniknya, dalam dosis yang memenuhi kebutuhan individunya sendiri, untuk periode waktu yang

memadai dan pada harga terendah untuk pasien dan masyarakatnya. Penggunaan obat yang tidak tepat dapat menyebabkan efek merugikan pada biaya perawatan kesehatan serta mutu terapi obat dan perawatan medik. Reaksi merugikan dan kepercayaan pasien yang tidak tepat pada obat juga akan meningkat (Siregar dan Kumolosari, 2006). Penyakit SLE masih tergolong penyakit yang awam di Indonesia. Prevalensi penyakit SLE ini semakin hari semakin banyak diteliti. Prevalensi berkisar antara 20–150 kasus per 100.000 penduduk, dengan prevalensi yang tertinggi terdapat di negara Brazil. Di Amerika Serikat, orang ras Afrika, Hispanik, atau Asia keturunan cenderung memiliki angka prevalensi yang tinggi dibandingkan dengan kelompok ras atau etnis lainnya. Di Indonesia data jumlah ODAPUS belum diketahui secara pasti. Survey oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan jumlah ODAPUS (Orang dengan Lupus) adalah sebesar 0,5% dari total populasi penduduk yang ada di kota Malang (Kemenkes RI, 2017).

Menurut data dari rekam medis tahun 2019 di RSUD Kota Madiun, telah terjadi peningkatan jumlah kunjungan pasien dibandingkan tahun sebelumnya, disertai perubahan karakteristik pasien SLE, karena adanya pasien SLE yang dirujuk atau telah meninggal dunia. Dengan adanya perubahan jumlah dan karakteristik pasien tersebut, maka pola persepsian obat juga menunjukkan perubahan yang signifikan.

Perubahan pola persepsian ini butuh diteliti untuk mengetahui obat apa saja yang paling sering dibutuhkan oleh pasien. Informasi pola persepsian ini akan bermanfaat untuk memudahkan perencanaan pengadaan obat guna menjaga

ketersediaan obat bagi pasien. Pentingnya mengetahui pola pemakaian obat-obatan juga berguna dalam upaya pencegahan ketidak tepatan penggunaan obat pada pasien lupus yang dapat menimbulkan efek merugikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian pola persepan obat pada pasien SLE di Instalasi Farmasi Rawat Jalan di RSUD Kota Madiun dalam periode 1 Agustus sampai dengan 31 Oktober 2019.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pola persepan obat pada pasien dengan diagnosa SLE di Instalasi Rawat jalan RSUD Kota Madiun periode bulan Agustus-Oktober tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah menentukan pola persepan obat pada pasien dengan diagnosa SLE di instalasi rawat jalan RSUD Kota Madiun periode bulan Agustus – Oktober tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari diadakannya penelitian ini adalah :

1. Mengaplikasikan dan mengembangkan pengetahuan dan ilmu mengenai pola persepan obat khususnya pada penyakit SLE.
2. Menjadi salah satu informasi atau data tentang gambaran karakteristik pasien, pola persepan obat pada pasien SLE di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kota Madiun.
3. Bahan masukan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan medis khususnya pada pasien SLE di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kota Madiun.